

ISU Sepekan

BIDANG KESEJAHTERAAN SOSIAL

Minggu ke-4 Bulan Maret 2021 (tanggal 19 s.d.25 Maret)

PRO KONTRA SEKOLAH TATAP MUKA

Lukman Nul Hakim
Peneliti Bidang Psikologi
lukman.nulhakim@dpr.go.id



**Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI**

ISU ATAU PERMASALAHAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menargetkan pada tahun ajaran baru 2021/2022 atau pada minggu kedua dan ketiga Bulan Juli 2021 sekolah mulai dapat melakukan pembelajaran tatap muka yang dikombinasikan dengan pembelajaran daring. Rencananya akan dilakukan sistem rotasi dimana sekitar 50 persen siswa akan belajar di sekolah dan sisanya melakukan pembelajaran daring.

Menurut menteri, keputusan untuk pembelajaran tatap muka diserahkan kepada pemerintah daerah, kepala sekolah dan orang tua melalui komite sekolah.

Di sisi lain, beberapa pihak tidak sependapat dengan rencana pemerintah tersebut. Epidemiolog Universitas Indonesia, Tri Yunis Miko mengatakan pembelajaran tatap muka dapat dilakukan jika tingkat positif (*positivity rate*) infeksi virus corona di suatu daerah kurang dari 5%. Dengan kasus harian masih 6000 berarti *positivity rate* masih tinggi dan tingkat penularan masih tinggi. Hal ini berpotensi menciptakan klaster sekolah. Pendapat ini didukung oleh Ketua Umum Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) yang mengatakan bahwa *positivity rate* nasional masih di angka 24,30% yang artinya masih jauh dari standar World Health Organization (WHO).

SUMBER

Kompas.com, 23 Maret 2021. Bbc.com, 24 Maret 2021. Kompas.com, 25 Februari 2021.